

AT-TARADHI

ISSN 1979-3804

Jurnal Studi Ekonomi

Volume 5, Nomor 1, Juni 2014, Hlm. 1 - 94

Pelindung

Dekan Fakultas Syariah IAIN Antasari

Penanggung Jawab

Pembantu Dekan II Fakultas Syariah

Ketua Penyunting

Muhaimin

Sekretaris Penyunting

Nur Kolis

Anggota Dewan Editor

Sukarni

H. Bahran

Nor Ipansyah

Yulia Hafizah

Ahmad Muhajir

Arif Mukhyar

Pelaksana Tata Usaha

H. Anwar Hafidzi

Hj. Rabiatul Adawiyah

Diana Rahmi

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Kantor Fakultas Syariah Lt. 2 Ruang Jurnal Ilmiah Jl. Jenderal Ahmad Yani KM 4,5 Banjarmasin 70235 Kalimantan Selatan Telp/Fax: (0511) 3265783, Mobile Phone: 081348881126, E-mail: jurnalsyariah.antasari@yahoo.com

AT-TARADHI: Jurnal Studi Ekonomi merupakan jurnal yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin sebagai media publikasi tulisan ilmiah dalam bidang ekonomi. Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam satu tahun, pertama kali terbit bulan Juni 2010.

AT-TARADHI: Jurnal Studi Ekonomi, Nomor ISSN 1979-3804 terbit setiap tahun pada bulan Juni dan Desember. Menerima karya ilmiah yang sesuai dengan maksud jurnal tersebut. Naskah yang dikirim sudah diketik rapi 2 spasi antara 20-30 halaman kuarto. Penyunting berhak memperbaiki redaksi tanpa mengurangi substansi tulisan

AT-TARADHI

ISSN 1979-3804

Jurnal Studi Ekonomi

Volume 5, Nomor 1, Juni 2014, Hlm. 1 - 94

Pelindung

Dekan Fakultas Syariah IAIN Antasari

Penanggung Jawab

Pembantu Dekan II Fakultas Syariah

Ketua Penyunting

Muhaimin

Sekretaris Penyunting

Nur Kolis

Anggota Dewan Editor

Sukarni

H. Bahran

Nor Ipansyah

Yulia Hafizah

Ahmad Muhajir

Arif Mukhyar

Pelaksana Tata Usaha

H. Anwar Hafidzi

Hj. Rabiatul Adawiyah

Diana Rahmi

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Kantor Fakultas Syariah Lt. 2 Ruang Jurnal Ilmiah Jl. Jenderal Ahmad Yani KM 4,5 Banjarmasin 70235 Kalimantan Selatan Telp/Fax: (0511) 3265783, Mobile Phone: 081348881126, E-mail: jurnalsyariah.antasari@yahoo.com

AT-TARADHI: Jurnal Studi Ekonomi merupakan jurnal yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin sebagai media publikasi tulisan ilmiah dalam bidang ekonomi. Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam satu tahun, pertama kali terbit bulan Juni 2010.

AT-TARADHI: Jurnal Studi Ekonomi, Nomor ISSN 1979-3804 terbit setiap tahun pada bulan Juni dan Desember. Menerima karya ilmiah yang sesuai dengan maksud jurnal tersebut. Naskah yang dikirim sudah diketik rapi 2 spasi antara 20-30 halaman kuarto. Penyunting berhak memperbaiki redaksi tanpa mengurangi substansi tulisan

PREFERENSI NASABAH PEGADAIAN SYARIAH CABANG KEBUN BUNGA BANJARMASIN

Rusdiyah*

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari, Jl. Jenderal Ahmad Yani Km 4,5 Banjarmasin
e-mail:

Abstract: The existence of Sharia mortgage is initially supported by the success of Islamic Banking and the Muslims necessary of the existence of mortgage principled with sharia. Nowadays, motivation of Muslims for transaction is not only influenced by religious motivation, but also on their attitudes and perceptions, such as relative advantage, location and others. It becomes a question to society in Banjarmasin, who are predominantly Muslim, whether religious factors or other factors are more dominant to influence the preferences of clients (attitudes and motivation) in transactions in Shariah mortgage Kebun Bunga branch office, Banjarmasin.

Abstrak: Keberadaan Pegadaian Syariah awalnya didorong adanya keberhasilan Bank Syariah dan karena adanya kebutuhan umat Islam akan adanya pegadaian yang berprinsip syariah. Pada perkembangannya motivasi umat Islam bertransaksi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi keagamaan namun lebih pada sikap dan persepsi mereka. seperti keuntungan relatif, lokasi dan lain-lain. Masyarakat Banjarmasin yang mayoritas beragama Islam dalam bertransaksi di Pegadaian Syariah, apakah faktor keagamaan lebih dominan mempengaruhi preferensi (sikap dan motivasi) nasabah bertransaksi di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin ataukah ada faktor lain yang lebih dominan.

Kata Kunci :Preferensi, Pegadaian Syariah.

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah nasional, pemerintah semakin mendorong perkembangan sistem perbankan syariah dengan adanya perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 menjadi No. 10 Tahun 1998, dimana bank umum konvensional diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan unit syariah.¹

Perkembangan produk-produk berbasis syariah makin marak di Indonesia, tidak terkecuali Pegadaian. Perum Pegadaian mengeluarkan produk berbasis syariah yang disebut dengan Pegadaian Syariah dengan mottonya “Mengatasi memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba,² itulah mengapa kendati berdasarkan beberapa ayat dalam alquran

telah terjadi kesepakatan pendapat di antara para ahli hukum dan para ahli teologi muslim bahwa riba dilarang oleh Islam.³ Menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan atau bagi hasil.

Prospek Pegadaian Syariah di masa depan sangat luar biasa. Respon masyarakat terhadap Pegadaian Syariah ternyata jauh lebih baik dari yang diperkirakan. Menurut survei Bank Muamalat Indonesia, dari target operasional tahun 2003 sebesar 1,55 milyar rupiah. Selama tahun 2004 Pegadaian Syariah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan dari segi omzet. Kenaikan tersebut adalah sebesar 123,84% dari 19 miliar pada Desember 2003 (tahun pertama) menjadi Rp 179,68 miliar pada Desember 2004.⁴

* Penelitian ini dibiayai dari Dana DIPA IAIN

¹ Radar Banjar, *Regulasi Perbankan Syariah*, (Banjarmasin, Jumat, 30 September 2011), hlm 24.

² Pengertian riba pada tulisan ini menganut pengertian yang sama dengan pengertian yang menjadi latar belakang berdirinya bank bank Islam di seluruh dunia.

³ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm 19.

⁴ Hemawan Kartajaya dan M. Syahir Sula, *Syariah Marketing*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006). hlm 206.

Di Banjarmasin Pegadaian syariah didirikan sejak pertengahan tahun 2004 dan berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari laporan tahunan Pegadaian Syariah Banjarmasin mengalami refleksi peningkatan perkembangan penyaluran pinjaman, jumlah nasabah, sisa pinjaman dan barang jaminan menghasilkan pendapatan usaha sewa modal yang jumlahnya meningkat rata-rata 88,75% setiap tahun dari Rp.15.031 juta menjadi Rp183.447 juta pada tahun 2009.

Menurut hipotesa awal peneliti preferensi (pilihan atau kesukaan) nasabah untuk bertransaksi di Pegadaian Syariah adalah faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah Pegadaian Syariah Banjarmasin adalah faktor keuntungan relatif, komparabilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas, sedangkan faktor yang paling dominan adalah karena faktor keagamaan karena masyarakat Banjarmasin 95 % beragama Islam, logikanya dalam bertransaksi tentunya lebih memilih lembaga keuangan syariah karena sesuai dengan syariat Islam.

Dari pemaparan latar belakang diatas penulis ingin menggali apakah preferensi karena faktor keagamaan yang lebih dominan dalam Pegadaian Syariah tersebut. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada Pegadaian Syariah Banjarmasin.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Preferensi apa yang menjadi pertimbangan nasabah bertransaksi di Pegadaian Syariah Banjarmasin?
2. Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi nasabah untuk tetap menggunakan jasa Pegadaian Syariah Banjarmasin?

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui preferensi apa yang menjadi pertimbangan nasabah bertransaksi di Pegadaian Syariah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi nasabah untuk tetap menggunakan jasa pegadaian Syariah Banjarmasin.

Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, *Pertama* manfaat secara teoritik, *Kedua* manfaat secara praktik.

Pertama manfaat secara teoritik:

1. Sebagai khazanah keilmuan yang nantinya bisa dijadikan rujukan bagi kalangan manapun, baik dari kalangan masyarakat, akademisi, praktisi, maupun kalangan Pegadaian Syariah sendiri, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.
2. Secara teoritis-keilmuan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana nasabah Pegadaian Syariah mengapresiasi keberadaan Pegadaian Syariah Banjarmasin.
3. Memberikan masukan yang membangun kepada Pegadaian Syariah Banjarmasin mengenai preferensi masyarakat Banjarmasin agar dikemudian hari Pegadaian Syariah lebih mempersiapkan diri.
4. Memberikan kontribusi terhadap pemerintah dalam mengembangkan lembaga Pegadaian Syariah juga nasabahnya.

Kedua manfaat secara praktik:

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para praktisi Pegadaian Syariah Banjarmasin dan masyarakat luas agar dalam mengembangkan gadai syariah, dimasa yang akan datang.
2. Mendeskripsikan alasan yang melatarbelakangi nasabah Pegadaian Syariah melakukan transaksi gadai (*rahn*) di Pegadaian Syariah Banjarmasin. Sehingga nantinya pihak pegadaian diharapkan lebih peka terhadap apa yang lebih disukai/digandrungi oleh nasabah Pegadaian Syariah tersebut.
3. Penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi tolak ukur bagi Pegadaian Syariah Banjarmasin mengenai preferensi nasabah terhadap Pegadaian Syariah untuk kemajuannya dimasa yang akan datang.
4. Memberikan informasi preferensi, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah Pegadaian Syariah untuk tetap mengadopsi Pegadaian Syariah serta pengaruh preferensi terhadap sikap/prilaku nasabah kepada Pegadaian Syariah Banjarmasin guna mengembangkan usahanya.

Metode Penelitian

Pendekatan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Mixed Research). Metode kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dan data dari perilaku ini dapat diamati. Sementara penelitian kuantitatif dipandang sebagai prosedur untuk menghasilkan data kongkrit dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk kategori-kategori. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui preferensi nasabah Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin berdasarkan indikator-indikator tertentu.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pegadaian Syariah Banjarmasin yang beralamat Jl. A. Yani Km 4,7 NO 453 Rw. 01 Banjarmasin.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah di Pegadaian Syariah Banjarmasin. Baik transaksi itu berupa menggadaikan barangnya, menitipkan barangnya, menggunakan jasa taksiran ataupun transaksi-transaksi lainnya yang merupakan bagian dari produk Pegadaian Syariah.

Populasi *in-finit* adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi tidak dapat diketahui secara pasti.⁵ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan populasi *in-finit* karena jumlah nasabah Pegadaian Syariah tidak bisa diketahui secara pasti "silih berganti". Walaupun demikian jumlah nasabah yang melakukan transaksi pada bulan maret 2011 berjumlah 519 nasabah

Teknik Sampling

Teknik *non-probability* sampling disebut juga dengan teknik *non-random* sampling, yaitu pengambilan sampel penelitian secara *non-random* (tidak acak). Penentuan sampel pada kasus penelitian ini, maka digunakan *teknik non-probability sampling*. Metode penentuan sampel penelitian dengan model *teknik non-probability sampling* meliputi cara *accidental sampling*.

Accidental sampling atau sering disebut pula dengan *opportunitate sampling* atau "sampel asal nemu"

adalah teknik sampling dengan mendasarkan diri pada cara secara kebetulan saja atau asal nemu saja, artinya jikalau penenliti ingin menentukan sampel nasabah Pegadaian Syariah tersebut, maka peneliti menempatkan diri di depan pintu masuk Pegadaian Syariah tersebut, siapa saja orang yang menggadaikan di Pegadaian Syariah untuk pertama kalinya akan ditetapkan sebagai sampel penelitian yang pertama dan selanjutnya orang menggadaikan kedua menjadi sampel kedua dan seterusnya. Jadi teknik ini tidak memilih-milih apakah yang menggadaikan di Pegadaian Syariah tersebut laki-laki maupun wanita, tua atau muda. Jadi sampel penelitian ditentukan berdasarkan kejadian bertemunya peneliti dengan responden penelitian (sampel).⁶

Sampel

Menurut Donald Ary, 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dapat dianggap cukup. Jika peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya mereka harus berhasil mengambil sampel yang betul-betul representatif. Dikatakan selanjutnya oleh Donald Ary bahwa variabilitas skor di dalam setiap variabel yang dikorelasikan akan sangat menentukan besar kecilnya koefisien korelasi. Variasi yang kecil pada sekor akan menghasilkan koefisien korelasi yang lebih kecil di dibandingkan dengan variasi sekor yang besar.⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah lima puluh orang nasabah yang menggadaikan barangnya di Pegadaian Syariah Banjarmasin, karena nasabah yang ada di Pegadaian Syariah Banjarmasin.

Instrumentasi Penelitian

Instrumen adalah proses perbuatan yang meliputi kegiatan, rencana, penyusunan, uji coba, pengabsahan dan keandalan instrument penelitian agar instrument tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang shohih dan reliabel. Sementara instrument penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Susunan in-

⁵ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cet. I (Yogyakarta: UII Press, 2005). hlm 102.

⁶ Supardi, *Metode ...*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005). hlm 115.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta). hlm 327.

strument untuk suatu penelitian akan selalu sama dengan penelitian yang lain, mengapa?, karena setiap penelitian memiliki mekanisme kerja yang berbeda-beda.⁸

Angket dari segi preferensi ini mengacu pada variabel preferensi nasabah Pegadaian Syariah, skala yang digunakan untuk pengukuran adalah skala Likert yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator jawaban tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan. Indikator-indikatornya meliputi keuntungan relatif, kompatibilitas (kesesuaian dengan kehidupan fisik dan sosial), kompleksitas (ada masalah atau tidak bila mengikutinya) triabilitas (sulit tidak menjangkaunya), observabilitas (mudah tampak atau tidak manfaatnya), pertanyaan dari kelima aspek kualitas layanan tersebut dipilah-pilah sesuai dengan karakteristiknya masing-masing, dan berikut ini bentuk tabel pembuatan angket dari segi preferensi dapat dilihat pada table 3.1. berikut ini:

Tabel 1.1.

Kisi-kisi Pembuatan Angket dari Segi Preferensi

Preferensi	No	Pertanyaan
Keuntungan , Relatif	1	Jangka waktu sewa tempat (<i>ijarah</i>) pegadaian syariah lebih pendek.
	2	Biaya adminitrasi dan sewa tempat (<i>ijarah</i>) pegadaian syariah lebih murah.
	3	Pegadaian syariah aman dan menguntungkan serta tahan terhadap krisis ekonomi.
Kompatibilitas	4	Jaringan kantor pegadaian syariah masih terbatas.
	5	Produk sewa tempat (<i>ijarah</i>) mekanismenya sangat mudah dan cepat.
	6	Produk Pegadaian Syariah sesuai dengan syariat Islam dan kebutuhan saya.
Kompleksitas	7	Ada perbedaan antara sistem sewa tempat (<i>ijarah</i>) dengan bunga.
	8	Adanya keragu-raguan posisi bunga dalam hukum agama yaitu antara halal dan haram.
	9	Saya mengenal pegadaian syariah serta produk-produknya.

Triabilitas	10	Lokasi pegadaian syariah jaraknya dekat dengan tempat tinggal saya.
	11	Pegadaian syariah mudah dijangkau dengan angkutan umum.
	12	Produk sewa tempat (<i>ijarah</i>) dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi ke bawah.
Observabilitas	13	Pegadaian syariah bebas dari unsur riba yang dilarang oleh agama Islam.
	14	Pegadaian syariah baik sumber dana maupun pendapatannya halal.
	15	Pegadaian syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem sewa tempat (<i>ijarah</i>).

Jawaban setiap butir menggunakan skala likert, dalam hal ini digunakan skala lima tingkat (likert) yang terdiri jawaban sangat setuju diberi bobot 5, jawaban setuju diberi bobot 4, jawaban netral diberi bobot 3, jawaban kurang setuju diberi bobot 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi bobot 1,

Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap analisis.⁹ Analisa data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dengan memberi makna kepada analisis.¹⁰ Pada tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap inilah imajinasi dan kreativitas peneliti betul-betul diuji.¹¹

Dalam banyak hal, pengolahan dan analisa data tidak luput dari penerapan teknik dan metode statistik tertentu, yang mana kehadirannya dapat memberikan dasar bertolak dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi. Statistik dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi. Statistik juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah

⁹ Soeratto dan Lincoln Arsyad, *Metodologi ...*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 1999). hlm 125.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm 126.

¹¹ Soeratto dan Lincoln Arsyad, *Metodologi ...*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 1999). hlm 125.

⁸ Muhammad, *Metode ...*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE UMY), 2005). hlm 67.

hubungan kausalitas antara dua atau lebih variabel benar-benar terkait secara benar dalam suatu kausalitas empiris atautkah hubungan tersebut hanya bersifat random atau kebetulan saja.

Statistik telah memberikan teknik-teknik sederhana dalam mengklasifikasikan data serta dalam menyajikan data secara lebih mudah, sehingga data tersebut dapat dimengerti secara lebih mudah. Statistik telah dapat menyajikan suatu ukuran yang dapat mensifatkan populasi, ataupun menyatakan variasinya, dan memberikan gambaran yang lebih baik tentang kecenderungan tengah-tengah dari variabel.

Teknik-teknik statistik juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesa. Mengingat tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk menguji hipotesa-hipotesa yang telah dirumuskan, maka statistik telah banyak sekali menolong peneliti dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesa. Statistik selain dapat meningkatkan kecermatan peneliti dalam rangka mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesa, juga dapat meningkatkan kecermatan peneliti dalam rangka mengambil keputusan terhadap kesimpulan-kesimpulan yang ingin ditarik.

Penarikan kesimpulan secara statistik memungkinkan peneliti melakukan kegiatan ilmiah secara lebih ekonomis dalam pembuktian induktif. Tetapi, harus disadari bahwa statistik hanya merupakan alat dan bukan tujuan yang menentukan komponen-komponen penelitian yang lain. Beberapa teknik statistik yang sering digunakan dalam analisa akan dijelaskan di bawah ini. Tetapi penggunaan alat ini secara membabi buta tidak akan memberi manfaat apa pun, jika pengertian dari rumus-rumus yang diberikan tidak didalami secara lebih baik.¹²

1. Uji Chi-Square

Uji Chi-Square termasuk salah satu alat uji dalam statistik yang sering digunakan dalam praktek. Dalam bahasa statistik nonparametrik, uji Chi-Square untuk salah satu sampel bisa dipakai untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang telah ditetapkan. Oleh karena

itu, uji ini bisa juga disebut uji keselarasan (*goodness of fit test*), sebab untuk menguji apakah sebuah sampel selaras dengan salah satu distribusi teoritis (seperti distribusi normal, uniform, binominal, dan lainnya). Namun pada prakteknya, uji ini tetap mengikuti prinsip dasar pengujian Chi-Square, yaitu membandingkan antara frekuensi-frekuensi harapan dengan frekuensi-frekuensi teramati.¹³

2. Uji Hipotesis

Pengertian hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkanetimologinya hipotesis berasal dari dua suku kata, yaitu hipo yang berarti lemah dan tesis yang artinya pernyataan. Bila digabung maka menjadi pernyataan yang masih lemah. Akan tetapi dalam jangkauan yang lebih luas, misalnya untuk kepentingan-kepentingan penelitian, maka hipotesis didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan oleh seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya. Peneliti melakukan pembuktian hipotesis. Pernyataan atau dugaan disebut proposisi.

Temuan Hasil Penelitian

Preferensi Responden Terhadap Atribut Pegadaian Syariah

Adanya pengetahuan tentang Pegadaian Syariah tentu saja sangat dipengaruhi sikap masyarakat terhadap produk-produk Pegadaian Syariah itu sendiri.

Bagian ini memfokuskan diri pada responden yang memiliki preferensi terhadap Pegadaian Syariah Banjarmasin dan ditulis dengan tujuan untuk memahami perilaku mereka sehingga mereka memilih preferensi terhadap Pegadaian Syariah Banjarmasin.

Ketertarikan nasabah terhadap Unit Layanan Gadai Syariah di Pegadaian Syariah Banjarmasin dipengaruhi oleh aspek-aspek yang melekat pada Pegadaian Syariah tersebut. Penelitian tentang preferensi diharapkan dapat memetakan faktor-faktor tersebut. Faktor yang diselidiki dari Pegadaian Syariah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

¹² M. Nazir, *Metode ...*, Cet I, (Jakarta: Ghalia, 1998). hlm 443-444.

¹³ Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2005). hln 400.

Tabel 1.2.
Faktor-faktor Preferensi

Preferensi	No	Pertanyaan
Keuntungan Relatif	1	Jangka waktu sewa tempat (<i>ijarah</i>) Pegadaian Syariah lebih pendek.
	2	Biaya adminitrasi dan sewa tempat (<i>ijarah</i>) Pegadaian Syariah lebih murah.
	3	Pegadaian Syariah aman dan menguntungkan serta tahan terhadap krisis ekonomi.
Kompatibilitas	4	Jaringan kantor Pegadaian Syariah masih terbatas.
	5	Produk sewa tempat (<i>ijarah</i>) mekanismenya sangat mudah dan cepat.
	6	Produk Pegadaian Syariah sesuai dengan syariat Islam dan kebutuhan saya.
Kompleksitas	7	Ada perbedaan antara sistem sewa tempat (<i>ijarah</i>) dengan bunga.
	8	Adanya keragu-raguan posisi bunga dalam hukum agama yaitu antara halal dan haram.
	9	Saya mengenal Pegadaian Syariah serta produk-produknya.
Triabilitas	10	Lokasi Pegadaian Syariah jaraknya dekat dengan tempat tinggal saya.
	11	Pegadaian Syariah mudah dijangkau dengan angkutan umum.
	12	Produk sewa tempat (<i>ijarah</i>) dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi ke bawah.
Observabilitas	13	Pegadaian Syariah bebas dari unsur riba yang dilarang oleh agama Islam.
	14	Pegadaian Syariah baik sumber dana maupun pendapatannya halal.
	15	Pegadaian Syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem sewa tempat (<i>ijarah</i>).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, selanjutnya dilakukan analisis per atribut. Gambaran mengenai preferensi nasabah Pegadaian Syariah diwujudkan dalam: Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Hasil penelitian lapangan akan dianalisis dengan dua model, yaitu pertama per faktor, dan kedua membandingkan semua faktor yang telah ditentukan.

Berdasarkan probabilitas

- Jika probabilitas > 0.05 , H_0 diterima.
- Jika probabilitas < 0.05 , H_0 ditolak.

Tertlihat bahwa pada kolom Asymp. Sig (tabel 4.24) adalah ,000 semua atau diatas 0. 05 (,000 < 0.05), sehingga H_0 ditolak, dan ini berarti H_a atau hipotesis diterima.

Dari kedua analisis di atas dapat diambil kesimpulan yang sama, yaitu H_a atau hipotesis diterima, atau bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih Pegadaian Syariah Banjarmasin diantaranya: keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas.

Adanya faktor dominan yang mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih Pegadaian Syariah di dasarkan pada tabel Chi-Square hitung adalah keuntungan relatif dengan nilai 66,000, faktor berikutnya kompatibilitas dengan nilai 54,040, faktor berikutnya triabilitas dengan nilai 36.880, faktor berikutnya observabilitas dengan nilai 24,040, faktor berikutnya kompleksitas dengan nilai 22,120.

Dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui bahwa faktor keuntungan relatif masih menjadi faktor dominan yang mempengaruhi nasabah (dengan nilai 66,000) dalam memilih Pegadaian Syariah sebagai tempat menitipkan barangnya.

Sementara pasar *floating market* memiliki potensi sangat besar, memiliki preferensi yang beragam dalam menentukan pilihannya (religius hanyalah merupakan salah satu faktor) untuk menitipkan barangnya di Pegadaian Syariah. Oleh karena itu, kalau Pegadaian Syariah menginginkan lebih banyak nasabah yang menitipkan barangnya disana, maka masing-masing faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah (diantaranya adalah 5 faktor) diatas harus mendapatkan perhatian secara maksimal, sehingga masing-masing faktor tersebut dapat menjadi dasar preferensi nasabah dalam memilih Pegadaian Syariah sesuai dengan kecendrungan masing-masing.

Dari uraian tersebut proposisi pada penelitian yang menyebutkan faktor keagamaan sebagai faktor yang dominan dalam preferensi nasabah Pegadaian Syariah Banjarmasin setelah dilakukan uji hipotesis ternyata tidak terbukti (tertolak) atau proposisi tidak sesuai dengan hasil penelitian

Dengan meningkatkan ditambahkan lokasi Pegadaian Syariah, meyakinkan nasabah atas keberhasilannya dalam merangkul nasabah serta memaksimalkan berbagai strategi agar produk sewa tempat (*ijarah*) dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi ke bawah serta mudah dijangkau dengan angkutan umum.

Penutup

Kesimpulan

Setelah melewati pembahasan pada beberapa faktor bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah sehingga menggadaikan pada Pegadaian Syariah Banjarmasin adalah sebagai berikut:
Keuntungan relatif (66.000) meliputi: jangka waktu sewa tempat (*ijarah*) Pegadaian Syariah lebih pendek, biaya administrasi dan sewa tempat (*ijarah*) Pegadaian Syariah lebih murah, Pegadaian Syariah aman dan menguntungkan serta tahan terhadap krisis ekonomi.
Kompatibilitas (54.040) meliputi: jaringan kantor Pegadaian Syariah masih terbatas, produk sewa tempat (*ijarah*) mekanismenya sangat mudah dan cepat, produk Pegadaian Syariah sesuai dengan syariat Islam dan kebutuhan saya.
Kompleksitas (22.120) meliputi: ada perbedaan antara sistem sewa tempat (*ijarah*) dengan bunga, adanya keragu-raguan posisi bunga dalam hukum agama yaitu antara halal dan haram, saya mengenal Pegadaian Syariah serta produk-produknya.
Triabilitas (36.680) meliputi: lokasi Pegadaian Syariah jaraknya dekat dengan tempat tinggal saya, Pegadaian Syariah mudah dijangkau dengan angkutan umum, produk sewa tempat (*ijarah*) dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi ke bawah.
Observabilitas (24.040) meliputi: Pegadaian Syariah bebas dari unsur riba yang dilarang oleh agama Islam, Pegadaian Syariah baik sumber dana maupun pendapatannya halal, Pegadaian Syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan sistem sewa tempat (*ijarah*).
2. Adanya faktor paling dominan yang mempengaruhi preferensi nasabah dalam menggadaikan pada Pegadaian Syariah Banjarmasin adalah faktor keuntungan relatif, yang meliputi:
 - a. Jangka waktu sewa tempat (*ijarah*) Pegadaian Syariah lebih ternyata lebih pendek dibandingkan Pegadaian Konvensional.
 - b. Biaya administrasi dan sewa tempat (*ijarah*) Pegadaian Syariah lebih murah.
 - c. Pegadaian Syariah aman dan menguntungkan serta tahan terhadap krisis ekonomi.

Rekomendasi

Dari hasil studi maka telah diketahui bahwa guna pengembangan Pegadaian Syariah di wilayah Banjarmasin perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Jangka waktu sewa tempat (*ijarah*) Pegadaian Syariah agar selalu lebih pendek dibandingkan Pegadaian Konvensional.
- b. Biaya administrasi dan sewa tempat (*ijarah*) Pegadaian Syariah harus lebih murah dibandingkan Pegadaian Konvensional guna menarik simpati nasabah.
- c. Keamanan, keuntungan serta ketahanan Pegadaian Syariah terhadap krisis ekonomi harus lebih di pertahankan lagi.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*, Yogyakarta: STIES dan TAZKIA INSTITUT, 1999.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: PT. Rhinneka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, ? .
- Bukhari, Shohih, Jilid I (Syuruuqi Addauliyah, Darul al-Hadist al-Qahar).
- Ilmi, Makhalul, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Kartajaya, Hemawan dan M. Syahir Sula, *Syariah Marketing*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2006.
- Muhammad, *Metode Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi (UPFE UMY), 2005.
- Mannan, M. Abdul. *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 1990.
- Nasution, S., *Metode Research: Penelitian, Ilmiah*, Cet II, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Santoso, Singgih, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2005.
- Soekanto, Soejono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1986.
- Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cet I, Yogyakarta: UII Press, 2005..

PETUNJUK BAGI CALON PENULIS

Jurnal At-Taradhi adalah media persemester yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Jurnal At-Taradhi ditujukan bagi pakar, akademisi, praktisi, pemerhati, dan pegiat ekonomi. Sebagaimana jurnal pada umumnya At-Taradhi tampil dalam bentuk jurnal ilmiah sehingga tulisan yang dikirim untuk dimuat hendaknya memenuhi tulisan ilmiah.

Untuk memudahkan koreksi naskah, diharapkan penulisan artikel memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Naskah belum pernah dipublikasikan pada penerbitan lainnya.
- Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia, Inggris atau Arab antara 20 sampai 30 halaman kuarto spasi ganda, dilengkapi abstrak antara 50 sampai 75 kata dalam bahasa Inggris dan Indonesia masing-masing maksimal 1 (satu) paragraph. Juga menyertakan kata kunci antara 3 sampai 5 kata. Jenis huruf yang digunakan adalah Garamond size 11.5 mm dengan margin 2.5 (top, left, right dan bottom). Nama lembaga asal, alamat lembaga dan alamat e-mail penulis dicantumkan di bawah nama penulis halaman pertama artikel.
- Artikel hasil analisis atau pemikiran memuat: judul (sebaiknya ditulis pula dalam bahasa Inggris), nama penulis, abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, isi (subjudul – subjudul sesuai keperluan) dan penutup/kesimpulan.
- Artikel hasil penelitian memuat: judul (sebaiknya ditulis pula dalam bahasa Inggris), nama penulis, abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan (memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian), metode yang digunakan, penyajian hasil penelitian, pembahasan/analisis, kesimpulan, saran dan rekomendasi.
- Daftar sumber kutipan disajikan dengan catatan kaki (*footnote*). Daftar pustaka disajikan pada halaman tersendiri.
- Naskah artikel sudah dikirim selambat-lambatnya satu bulan sebelum waktu terbit ke alamat penyunting atau penerbit sebanyak 2 eksemplar disertai dengan soft copynya (file).
- Kepastian pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis. Penulis yang artikelnya dimuat akan mendapat 4(empat) eksemplar jurnal yang memuat artikel penulis bersangkutan.

Kami menerima tulisan, artikel kajian ilmiah dan/atau hasil penelitian yang berbobot mengenai masalah ekonomi Islam maupun konvensional. Tulisan dilampiri dengan biodata dan foto. Tulisan dikirim via e-mail ke alamat jurnalsyariah.antasari@yahoo.com atau muhaimin.abdkhair@yahoo.com. Bisa juga diserahkan langsung ke sekretariat Jurnal At-Taradhi Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin Lantai 2, Jl. A. Yani Km 4,5 Banjarmasin Kalimantan Selatan.



AT-TARADHI

Jurnal Studi Ekonomi

Volume 5, Nomor 1, Juni 2014

**HUBUNGAN MENTORING DENGAN KEBERHASILAN
MAHASISWA EKONOMI SYARIAH PADA MATA KULIAH AKUNTANSI**

Rohana Faridah dan Zaki Mubarak

**DASAR HUKUM PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM
DI BIDANG BISNIS DALAM TATA HUKUM INDONESIA**

Syahrani

**PREFERENSI NASABAH PEGADAIAN SYARIAH
CABANG KEBUN BUNGA BANJARMASIN**

Rusdiyah

**TINGKAT KEPUASAN NASABAH TERHADAP PRODUK DANA
TABUNGAN SIMPATIK BANK SYARIAH MANDIRI KCP KAPUAS
MELALUI KERJASAMA ANTARSEKOLAH**

Haris Faulidi Asnawi dan Sarkiah

**PENYELESAIAN SENGKETA EKONOMI SYARIAH
BERBASIS BUDAYA HUKUM**

Sa'adah

**IMPLEMENTASI TEORI MONOPOLI RICHARD A. POSNER TERHADAP
UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 1999 TENTANG LARANGAN PRAKTIK
MONOPOLI DAN PERSAINGAN USAHA TIDAK SEHAT**

Arie Sulistyoko

**GADAI EMAS iB PADA PT BPD KALSEL
SYARIAH CABANG KANDANGAN**

Nispan Rahmi

**URGENSI REDENOMINASI NILAI RUPIAH
DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA**

Erissa Nilasari

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT
KALIMANTAN SELATAN TERHADAP
PENGUNAAN PEMBAYARAN NON TUNAI**

Rahman Helmi dan Zaki Mubarak

Diterbitkan oleh:

Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan

TJSE	Volume 5	Nomor 1	Halaman 1 - 94	Banjarmasin Juni 2014	ISSN 1979 - 3804
------	----------	---------	-------------------	--------------------------	---------------------